

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Heryadi (2014: 42), “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut.” Sepaham dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2019: 2), “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Kemudian, Raco (2010: 2-3),

Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu. Dikatakan 'bertahap' karena kegiatan ini berlangsung mengikuti suatu proses tertentu, sehingga ada langkah-langkah yang perlu dilalui secara berjenjang sebelum melangkah pada tahap berikutnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif analitis. Metode kualitatif menurut Pradoko (2017: 9),

Penelitian kualitatif merupakan kegiatan penelitian yang memiliki tujuan mengungkapkan makna berbagai fenomena materi kajian yang diteliti. Penelitian ini sering disebut jenis penelitian interpretatif, disebut demikian karena jenis penelitian ini berfokus untuk mengungkapkan makna objek materi kebudayaan dalam suatu masyarakat. Fenomena objek materi dalam masyarakat tidak hanya dilihat objek material secara fisik saja namun berusaha mengungkap makna di balik fenomena permasalahan objek materi yang sedang diteliti tersebut.

Jenis metode deskriptif analitis, Heryadi (2014:42-43),

Penelitian deskriptif analitis adalah penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan situasi atau fenomena tertentu dengan diawali proses survei pada subjek untuk mendapatkan data awal. Selanjutnya data tersebut dianalisis hingga menghasilkan jawaban atas fenomena tersebut kemudian menyimpulkannya.

Kemudian, Hersapandi (2017:33), “Penelitian deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis untuk mudah dipahami dan disimpulkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang benar tentang objek yang diteliti.” Lebih lanjut, Semi (2021: 30-31), “Penelitian yang deskriptif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Data pada umumnya berupa pencatatan, bukan dalam bentuk angka-angka.”

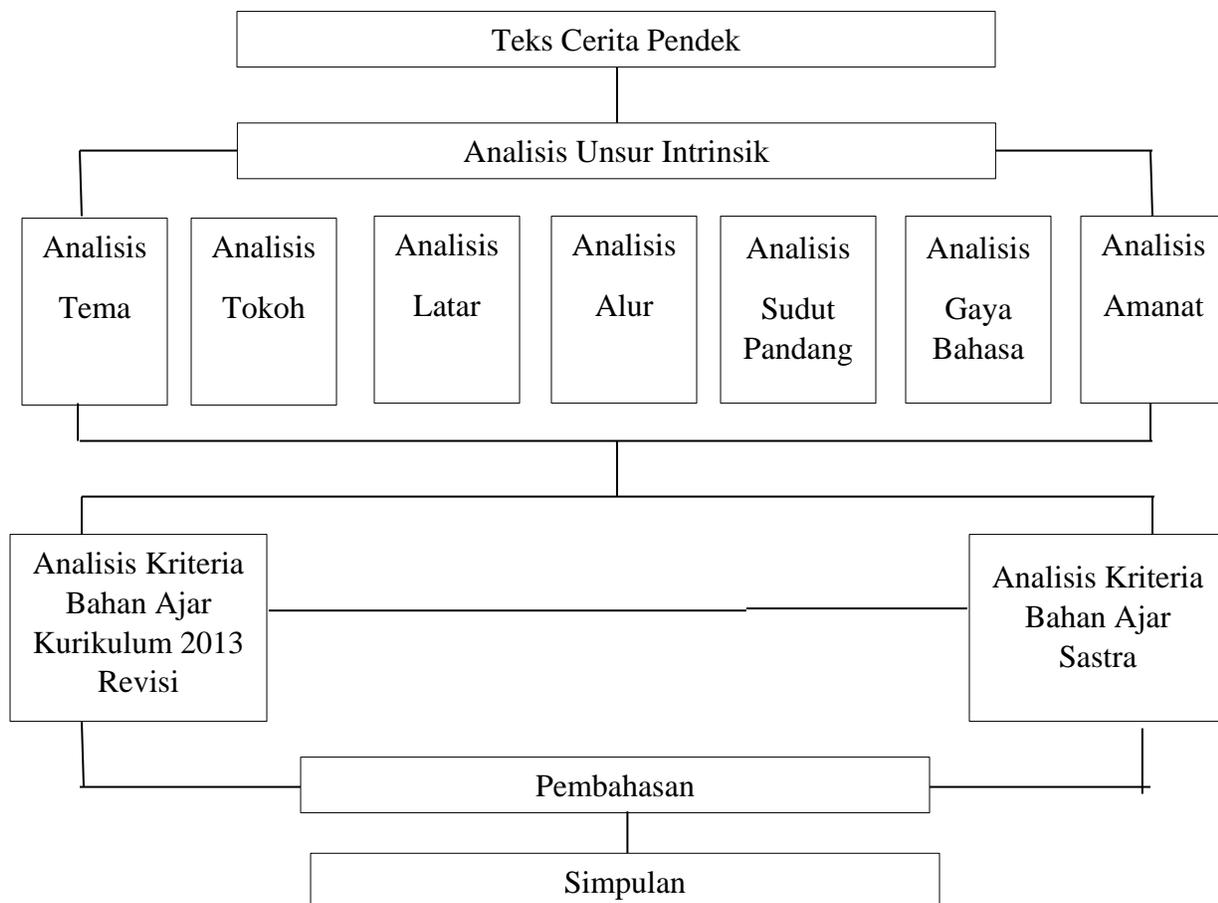
Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan para ahli, metode yang cocok dengan penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif analitis karena bertujuan untuk menganalisis antologi *Cerpen Pilihan Kompas 2020* sebagai alternatif bahan ajar. Penulis menggunakan pendekatan struktural untuk menganalisis antologi *Cerpen Pilihan Kompas 2020*. Pendekatan struktural merupakan salah satu analisis yang digunakan dalam metode deskriptif analitis. Data yang dibutuhkan dalam penelitian sudah tersedia dalam buku kumpulan *Cerpen Pilihan Kompas 2020*. Penulis berupaya mendeskripsikan serta menganalisis data tersebut untuk memperoleh suatu kesimpulan mengenai kesesuaian cerpen tersebut jika digunakan sebagai alternatif bahan ajar.

B. Desain Penelitian

Pengertian desain penelitian menurut Heryadi (2014:123), “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun.” Lalu, menurut Idrus dan Priyono (2014: 21), “Desain penelitian adalah merencanakan sebuah proyek penelitian seluruh kualitatif. Rencana

ini harus ditulis dalam proposal penelitian yang mengatakan apa yang akan Anda lakukan.”

Desain yang penulis gunakan adalah desain deskriptif analitis. Penelitian ini menganalisis unsur-unsur intrinsik antologi *Cerpen Pilihan Kompas 2020* yang akan dijadikan alternatif bahan ajar pada peserta didik SMA di kelas XI. Bentuk desain penelitian yang digunakan, yaitu sebagai berikut.



Bagan 3.1
Desain Alur Penelitian

C. Variabel Penelitian

Pengertian variabel Heryadi (2014:124), “Variabel penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian.” Lebih lanjut, Sugiyono (2019:68), “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Berdasarkan pendapat di atas, variabel penelitian ini adalah unsur-unsur intrinsik teks cerita pendek yang terdapat dalam antologi *Cerpen Pilihan Kompas 2020*. Hasil analisis dari kumpulan cerita pendek tersebut akan dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI dengan tujuan meningkatkan kualitas belajar peserta didik khususnya terkait materi menganalisis unsur intrinsik cerita pendek.

D. Sumber Data Penelitian

Heryadi (2014: 92), “Sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dll) yang memiliki data penelitian. Misalnya, dalam penelitian dibutuhkan data minat baca siswa kelas X SMA Negeri 1 Tasikmalaya, maka sumber data pada penelitian itu adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Tasikmalaya.” Hal tersebut sejalan dengan pendapat Zaim (2014: 74) yang mengemukakan bahwa data merupakan bahan penelitian yang diperoleh dengan metoda dan teknik tertentu dari sumber data. Dari kumpulan data diharapkan objek penelitian dapat dijelaskan karena di dalam data itulah terdapatnya objek yang akan diteliti. Di dalam data dapat menemukan konteks kemunculan objek penelitian.

Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa data berisi objek sasaran penelitian dan konteksnya.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yakni hasil analisis unsur intrinsik pada antologi *Cerpen Pilihan Kompas 2020* sebagai alternatif bahan ajar di kelas XI. Berdasarkan hal tersebut, antologi *Cerpen Pilihan Kompas 2020* menjadi sumber data atau objek penelitian.

Terdapat dua istilah penting terkait sumber data penelitian yakni istilah populasi dan sampel. Populasi menjadi keseluruhan bentuk yang terdapat pada sumber data, sedangkan sampel menjadi sebagian bentuk dari populasi yang ada untuk dikaji dan dianalisis menjadi sebuah hasil penelitian. Lebih lengkapnya ada pada penjelasan berikut.

1. Populasi

Pengertian populasi menurut Arifin dalam Kusumastuti dan Khoiron (2019: 53), “Populasi atau *universi* adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.” Lalu, Semi (2012: 30-31), “Populasi dimaksudkan sebagai himpunan terbesar dari orang atau satuan lain yang diteliti, Dalam pengertian ini, populasi bisa saja merupakan kelompok masyarakat pembaca sastra, kelompok penulis, sejumlah karya sastra, sejumlah cerita rakyat, sejumlah naskah, dan lain-lain.” Dengan demikian, dari pernyataan-pernyataan tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti atau himpunan terbesar dari satuan yang diteliti pada suatu penelitian tertentu.

Populasi pada penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Pilihan Kompas 2020* yang berjumlah 17 cerpen. Cerpen-cerpen tersebut meliputi: “Pernahkah Kalian Menjelma Jadi Ikan” karya Gus tf Sakai, “Asap-asap Itu Telah Menghilang” karya Rizqi Turama, “Macan” karya Seno Gumira Ajidarma, “Menyaksikan Sunyi” karya Yanusa Nugroho, “Mengantar Benih Padi Terakhir ke Ladang” karya Silvester Petara Hurit, “Makam” karya Herman RN, “Pasar Pelukan” karya Vika Wisnu, “Brewok” karya Supartika, “Apa yang Paul McCartney Bisikkan di Telinga Janitra” karya Sasti Gotama, “Sendiri-sendiri” karya Okky Madasari, “Tak Ada Jalan Balik ke Buru” karya Martin Aleida, “Salamah dan Malam yang Tak Terlupakan” karya Lilik H.S, “Kandang Kambing Nurjawilah” karya Damhuri Muhammad, “Ulat Daun Emas” karya Muna Masyari, “Sup Jelai” karya Novka Kuaranita, “Kita Gendong Bergantian” karya Budi Darma, “Di Ruang Tamu hanya Aku dan Van Houtten” karya Benny Arnas.

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Surahmad dalam Heryadi (2014: 93), “Sampel adalah sebagian dari populasi yang langsung dikenai penelitian sebagai bahan generalisasi untuk populasi.” Lalu, Sugiyono (2019:127), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).” Sejalan dengan pendapat tersebut, Lebih lanjut Raco (2010: 15),

Sampel bagi metode kualitatif sifatnya *purposive* artinya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Sampel metode kualitatif tidak menekankan pada jumlah

atau keterwakilan, tetapi lebih kepada kualitas informasi, kredibilitas dan kekayaan informasi yang dimiliki oleh informan atau partisipan

Sampel dalam penelitian ini meliputi enam cerpen dari keseluruhan cerpen yang terdapat pada buku kumpulan *Cerpen Pilihan Kompas 2020*, yakni “Macan” karya Seno Gumira Ajidarma, “Pernahkah Kalian Menjelma Jadi Ikan” karya Gus tf Sakai, “Makam” karya Herman RN, “Brewok” karya Supartika, “Sendiri-sendiri” karya Okky Madasari, “Di Ruang Tamu hanya Aku dan Van Houtten” karya Benny Arnas .

Dasar dalam menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling. Menurut Sugiyono (2019:128-129), menjelaskan beberapa bentuk teknik sampling yakni sebagai berikut.

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Secara umum, Sugiyono membedakan teknik *sampling* ini menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* terdiri dari *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah). Sementara teknik *sampling* jenis *nonprobability sampling*, terdiri dari sampling sistematis, sampling kuota, sampling insidental, *Purposive sampling*, sampling jenuh, *snowball sampling*, dan sensus.

Pada penelitian ini teknik penelitian yang digunakan yakni *purposive sampling*. Pengertian *purposive sampling* menurut Mundir (2013: 170), “Peneliti secara sengaja memilih personil yang menjadi sampel, tentunya dengan pertimbangan bahwa sampel tersebut dapat mengungkapkan data yang diinginkan peneliti tanpa melakukan random terlebih dahulu.” Lebih lanjut Semi (2012: 30-31), “*Sampel purposif* yaitu sampel ditetapkan dengan jalan mengambil secara sengaja anggota

populasi yang mempunyai ciri spesifik yang dimilikinya dengan menyesuainya dengan tujuan yang hendak dicapai.”

Alasan penulis memilih teknik *purposive sampling* karena cerpen yang ada dalam antologi *Cerpen Pilihan Kompas 2020* memiliki perbedaan ciri spesifik pada beberapa cerpennya. Ciri spesifik tersebut berupa perbedaan tema yang ada pada setiap cerpennya. Berikut ini merupakan tema yang ada dalam antologi *Cerpen Pilihan Kompas 2020*.

Tabel 3.1 Tema dalam Antologi *Cerpen Pilihan Kompas 2020*

No	Cerpen	Tema
1	“Pernahkah Kalian Menjelma Jadi Ikan” karya Gus tf Sakai	Politik (budaya korupsi)
2	“Asap-asap Itu Telah Menghilang” karya Rizqi Turama	Politik (aktivis mahasiswa yang hilang)
3	“Macan” karya Seno Gumira Ajidarma	Tradisi (pemburuan hewan liar)
4	“Menyaksikan Sunyi” karya Yanusa Nugroho	Etiket (haus kekuasaan)
5	“Mengantar Benih Padi Terakhir ke Ladang” karya Silvester Petara Hurit	Politik (penggusuran lahan masyarakat)
6	“Makam” karya Herman RN	Etiket (berbakti kepada orang tua)
7	“Pasar Pelukan” karya Vika Wisnu	Percintaan (cinta yang tulus)
8	“Brewok” karya Supartika	Persoalan moral (berprasangka baik)
9	“Apa yang Paul McCartney Bisikkan di Telinga Janitra” karya Sasti Gotama	Sosial budaya (gangguan psikologis serta kekerasan rumah tangga saat pandemi)
10	“Sendiri-sendiri” karya Okky Madasari	Sosial budaya (kesepian karena pembatasan selama pandemi Covid-19)
11	“Tak Ada Jalan Balik ke Buru” karya Martin Aleida	Sosial budaya (pembatasan saat pandemi)

12	“Salamah dan Malam yang Tak Terlupakan” karya Lilik H.S	Persoalan moral (pembantaian peristiwa 1965)
13	“Kandang Kambing Nurjawilah” karya Damhuri Muhammad	Agama (permasalahan intoleransi)
14	“Ulat Daun Emas” karya Muna Masyari	Etiket (sikap serakah)
15	“Sup Jelai” karya Novka Kuaranita	Sosial budaya (keadaan keluarga yang ditinggal ayahnya karena dipenjara)
16	“Kita Gendong Bergantian” karya Budi Darma	Sosial budaya (penjajahan zaman jepang)
17	“Di Ruang Tamu hanya Aku dan Van Houtten” karya Benny Arnas.	Percintaan (kisah cinta yang sekadar memandang fisik)

Setelah menganalisis tema pada antologi *Cerpen Pilihan Kompas 2020*, penulis menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan ciri spesifik pada cerpen ini serta persamaan yang cukup diwakili sampel. Dasar selanjutnya dalam menentukan sampel, yakni penyesuaian dengan tujuan yang hendak dicapai berupa kesesuaiannya tema dengan kriteri bahan ajar, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.2 Sampel dalam Antologi *Cerpen Pilihan Kompas 2020*

No.	Tema	Cerpen
1	Politik	“Pernahkah Kalian Menjelma Jadi Ikan” karya Gus tf Sakai
2	Tradisi	“Macan” karya Seno Gumira Ajidarma
3	Etiket	“Makam” karya Herman RN
4	Persoalan Moral	“Brewok” karya Supartika
5	Sosial budaya	“Sendiri-sendiri” karya Okky Madasari
6	Percintaan	“Di Ruang Tamu hanya Aku dan Van Houtten” karya Benny Arnas

Berdasarkan beberapa pemahaman tersebut, *purposive sampling* menjadi cara menentukan sampel dalam penelitian ini karena sampel dalam penelitian ini

dipilih secara sengaja dari populasi yang mempunyai ciri spesifik yang dapat mewakili populasi. Selain itu, sampel yang dipilih didasarkan pada tujuan tertentu, yakni berupa kesesuaian sampel dengan kriteria bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013 serta kriteria bahan ajar sastra.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pencarian data dalam penelitian dapat didapatkan melalui beberapa teknik pengumpulan data. Pengertian pengumpulan data menurut Heryadi (2014: 106), “Pengumpulan data yaitu upaya yang dilakukan peneliti dalam menyerap informasi yang diperlukan dari sumber data. Dalam kaitan dengan tahap penelitian, pengumpulan data merupakan tahap implementasi teknik penelitian yang telah direncanakan.” Kemudian Raco (2010: 111) mengemukakan bahwa data penelitian kualitatif diperoleh dengan berbagai macam cara: wawancara, observasi, dokumen. Perolehan data dengan berbagai macam cara ini disebut triangulasi (*triangulation*). Alasan menggunakan triangulasi adalah bahwa tidak ada metode pengumpulan data tunggal yang sangat cocok dan dapat benar-benar sempurna.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data, yakni wawancara, kusioner, dan dokumentasi.

1. Teknik Wawancara

Mundir (2013: 185), “Wawancara yaitu dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden atau terwawancara.” Kemudian, Suyitno (2018:139), “Wawancara merupakan percakapan atau peristiwa tuturan yang digunakan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman

serta informan. Dalam hal ini, percakapan yang dilakukan merupakan percakapan yang bertujuan untuk memperoleh data.”

Penulis melakukan wawancara kepada Ibu Firda Rintania, S.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMAN 1 Tasikmalaya pada tanggal 27 Januari 2021. Kemudian, Ibu Lilis suryani S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMAN 3 Tasikmalaya pada tanggal 12 Januari 2021. Lalu, Risnawaty Tarabubun S.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMAN 4 Tasikmalaya pada tanggal 10 Januari 2021. Hal-hal yang diwawancarai seputar permasalahan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia berkenaan dengan kemampuan peserta didik menguasai kompetensi dasar serta terkait penggunaan bahan ajar.

2. Teknik Kusioner (Angket)

Sugiyono (2019: 142), “Kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kusioner yang peneliti gunakan berupa instrumen analisis cerita pendek, instrumen uji kelayakan, serta lembar kerja peserta didik.

3. Teknik Dokumentasi

Zaim (2014: 95) “Metode pustaka atau dokumentasi adalah mempergunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Sumber-sumber tertulis tersebut dapat berwujud majalah, surat kabar, karya sastra, peraturan perundang-undangan, dsb.”

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa buku antologi *Cerpen Pilihan Kompas 2020*.

F. Instrumen Penelitian

Pengukuran kesesuaian serta kelayakan bahan ajar diukur dengan sebuah instrumen. Pengertian instrumen penelitian menurut Suyitno (2018:110), “Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai peneliti untuk menjaring atau mengumpulkan data penelitian. Alat tersebut dapat berupa tes, lembar tugas, daftar cek, catatan lapangan, angket, panduan wawancara, *tape recorder*, kamera digital, format pengumpulan data, format analisis, dan sebagainya.”

Berdasarkan kutipan di atas, instrumen penelitian yang digunakan berbentuk analisis teks. Oleh karena itu, instrumen penelitian yang digunakan adalah format analisis sehingga terdapat beberapa format analisis yang penulis buat. Format analisis tersebut berkaitan dengan format analisis unsur-unsur intrinsik dalam teks cerpen yang diteliti serta keterkaitannya dengan kesesuaian dan kelayakannya menjadi alternatif bahan ajar yang diuji cobakan kepada peserta didik.

1. Instrumen Analisis Cerita Pendek *Pilihan Kompas 2020* Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.

Tabel 3.3 Rubrik Analisis Bahan Ajar Teks Cerita Pendek

Unsur Intrinsik	Deskripsi Berdasarkan Kriteria Bahan Ajar
Tema	Tema yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar yaitu tema suatu cerita yang menyangkut segala permasalahan, baik itu masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan dan sebagainya. Yang menjadi tolak ukur dalam tema adalah

	kecocokan tema yang dimiliki cerita pendek dengan usia peserta didik. Untuk peserta didik pada tingkat SMA cocok dengan berbagai macam tema karena sudah dapat mengartikan perilaku baik sebagai hak pribadi sesuai dengan aturan dan patokan sosial.
Penokohan	Penokohan yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar yaitu cara pengembangan karakter tokoh dan karakter yang membangun dalam cerita oleh pengarang. Yang menjadi tolak ukur dalam penokohan ialah karakter yang membangun dalam cerita pendek tersebut.
Latar	Latar yang dapat dijadikan bahan ajar yaitu terdapat latar tempat, waktu, dan sosial. Sehingga dapat memunculkan imajinasi peserta didik untuk lebih memahami gambaran jalan cerita.
Alur	Alur yang dapat dijadikan bahan ajar yaitu terdapat pada pengembangan cerita yang dibentuk oleh hubungan sebab-akibat. Sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik untuk lebih mendalami jalan cerita.
Gaya Bahasa	Gaya bahasa yang dapat digunakan sebagai bahan ajar yaitu terdapat gaya bahasa yang menggambarkan suatu suasana yang berterus terang, simpatik, menjengkelkan, objektif, emosional. Sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dalam memahami jalan cerita.
Amanat	Amanat yang dapat digunakan sebagai bahan ajar yaitu terdapat ajaran atau pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca.

Sebagai instrumen dalam menganalisis teks cerita pendek peneliti menggunakan tabel analisis sebagai berikut.

Format Isian Hasil Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Cerita Pendek

Judul:	
Tema	Uraian/Kutipan Teks

Judul:	
Tokoh	Penokohan

	Watak	Cara Penggambaran

Judul:		
Jenis Latar	Keterangan	Uraian/Kutipan Teks
Latar Tempat		
Latar Waktu		
Latar Sosial Budaya		

Judul:	
Alur	Uraian/Kutipan Teks
1. <i>Orientation</i>	
2. <i>Complication</i>	
3. <i>Rising Action</i>	
4. <i>Turning Point</i>	
5. <i>Coda</i>	

Judul:	
Sudut Pandang	Uraian/Kutipan Teks

Judul:	
Gaya Bahasa	Uraian/Kutipan Teks

Judul:	
Amanat	Uraian/Kutipan Teks

Setelah peneliti menganalisis unsur intrinsik cerita pendek, peneliti menyajikan rekapitulasi hasil analisis sebagai berikut.

Tabel 3.4 Format Analisis Kesesuaian Bahan Ajar Teks Cerita Pendek Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

Aspek Kesesuaian	Indikator Kesesuaian	Deskripsi	Kriteria	
			Sesuai	Tidak Sesuai
Tema	Tema yang dimiliki menyangkut semua persoalan, baik itu masalah kemanusiaan, kekuasaan, kecemburuan, kasih sayang, dan sebagainya.			
Tokoh dan Penokohan	Terdapat penggambaran karakter tokoh-tokoh dalam cerita.			
Latar	Terdapat latar tempat, waktu, dan sosial.			
Alur	Alur yang dibangun hubungan sebab-akibat.			

Gaya Bahasa	Gaya bahasa yang dapat menggambarkan suatu suasana yang berterus terang, simpatik, menjengkelkan, objektif dan emosional.			
Amanat	Amanat, terdapat pesan dan ajaran kebaikan.			

Tabel 3.5 Format Analisis Kesesuaian Bahan Ajar Teks Cerita Pendek Berdasarkan Kriteria Bahan Ajar Sastra

Aspek Kesesuaian	Deskripsi	Kriteria	
		Sesuai	Tidak Sesuai
Kebahasaan			
Psikologis			
Latar Belakang Kebudayaan			

2. Instrumen Uji Kelayakan

Luaran dari penelitian analisis kumpulan cerpen *Pilihan Kompas 2020* ini selain laporan penelitian berupa penulisan skripsi juga mencakup produk bahan ajar. Produk bahan ajar tersebut kemudian memasuki tahapan uji kelayakan. Secara teknis uji kelayakan dilakukan dengan menyebar angket kepada beberapa guru pengajar di

tempas sekolah peneliti dan juga diujicobakan langsung kepada beberapa peserta didik. Format uji kelayakan berupa angket tersebut yakni sebagai berikut.

LEMBAR VALIDASI

(Hasil Analisis Teks Cerita Pendek)

Judul Skripsi : Analisis Unsur Intrinsik Teks Cerita Pendek dalam Antologi *Cerita Pendek Pilihan Kompas 2020* sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Cerpen di Kelas XI

Materi : Teks Cerpen

Pengembang : Rifki Muhammad

Petunjuk:

1. Bapak/Ibu dimohon memvalidasi beberapa poin yang terdapat dalam tabel kesesuaian hasil analisis cerpen dalam antologi *Cerpen Pilihan Kompas 2020* dengan kurikulum dan kriteria bahan ajar sastra.
2. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda centang pada kolom (Ya/Tidak) berdasarkan pertimbangan Bapak/Ibu.
3. Bapak/Ibu dimohon kesediaannya untuk memberikan saran perbaikan pada bagian yang tersedia.

No.	Aspek yang Ditelaah	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Apakah bahan ajar cerita pendek sesuai dengan kurikulum, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan keseluruhan indikator pembelajaran?		
2.	Apakah bahan ajar yang disusun dapat membangun karakter, sehingga peserta didik akan memiliki perasaan yang baik dan berperilaku secara karakter?		

3.	Apakah bahan ajar yang disusun dapat memotivasi peserta didik dalam rasa ingin tahunya mempelajari lebih lanjut?		
4.	Apakah bahan ajar yang disusun dapat memunculkan imajinasi peserta didik sehingga dapat lebih memahami jalan cerita?		
5.	Apakah bahan ajar yang disusun dapat membedakan bahan ajar untuk anak dan untuk orang dewasa?		
6.	Apakah teks cerpen mengandung tema yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik?		
7.	Apakah teks cerpen menggambarkan tokoh dan penokohan yang dapat diteladani bagi peserta didik?		
8.	Apakah teks cerpen menggambarkan latar tempat, waktu, dan sosial yang dapat membangun daya imajinasi peserta didik ketika membaca?		
9.	Apakah teks cerpen menggambarkan alur berdasarkan hubungan sebab-akibat dan dapat memotivasi peserta didik dalam membaca?		
10.	Apakah penggunaan sudut pandang dalam penceritaan dapat memudahkan peserta didik memahami cerita?		
11.	Apakah penggunaan gaya bahasa dapat memberikan gambaran penceritaan secara jelas bagi peserta didik?		
12.	Apakah teks cerpen mengandung amanat berupa pesan yang dapat dimaknai dengan baik oleh peserta didik?		
13.	Apakah penggunaan bahasa dalam teks cerpen mudah dipahami oleh peserta didik SMA kelas XI?		
14.	Apakah teks cerpen sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik yaitu tahap generalisasi?		
15.	Apakah teks cerpen memiliki latar belakang budaya yang dapat memberikan pengetahuan baru bagi		

	peserta didik?		
--	----------------	--	--

Komentar/Saran:

.....

.....

.....

.....

.....

SURAT KETERANGAN UJI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini”

Nama :

Bidang keahlian :

Instansi :

Menyatakan telah memberikan pertimbangan dan penilaian pada bahan ajar sebagai tindak lanjut penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Unsur Intrinsik Teks Cerita Pendek dalam Antologi *Cerpen Pilihan Kompas 2020* sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Cerpen di Kelas XI” yang disusun oleh,

Nama : Rifki Muhammad

NPM : 182121069

Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

Sehingga menyatakan bahwa bahan ajar yang disusun **a) layak digunakan; b) layak digunakan dengan perbaikan; c) tidak dapat digunakan*)** sebagai bahan ajar, Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tasikmalaya, 2022

Penimbang

.....

NIP,

*) Coret yang tidak perlu

3. Lembar Kerja Peserta Didik

Setelah analisis data, penulis menyusun bahan ajar berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Bahan ajar tersebut akan diajukan kepada peserta didik di kelas XI dengan format isian sebagai berikut.

Tema	Uraian/Kutipan Teks

Tokoh	Penokohan	
	Watak	Cara Penggambaran

Jenis Latar	Keterangan	Uraian/Kutipan Teks
Latar		

Tempat		
Latar Waktu		
Latar Sosial Budaya		

Alur	Uraian/Kutipan Teks
1. <i>Orientation</i>	
2. <i>Complication</i>	
3. <i>Rising Action</i>	
4. <i>Turning Point</i>	
5. <i>Coda</i>	

Sudut Pandang	Uraian/Kutipan Teks

Gaya Bahasa	Uraian/Kutipan Teks

Amanat	Uraian/Kutipan Teks

Tindak lanjut dari hasil pengerjaan peserta didik dalam menganalisis unsur intrinsik cerita pendek yakni dengan mengadakan penilaian. Penilaian hasil kerja peserta didik tentunya memiliki sebuah pedoman penilaian. Pedoman penilaian tersebut penulis sajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.6 Rubrik Penilaian Hasil Kerja Peserta Didik

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Menjelaskan tema yang terdapat pada teks cerita pendek yang dibaca beserta bukti dan alasan a. Tepat b. Kurang tepat c. Tidak tepat	3 2 1
2.	Menjelaskan tokoh dan penokohan yang terdapat pada teks cerita pendek yang dibaca beserta bukti dan alasan a. Tepat b. Kurang tepat c. Tidak tepat	3 2 1
3.	Menjelaskan alur yang terdapat pada teks cerita pendek yang dibaca beserta bukti dan alasan a. Tepat b. Kurang tepat c. Tidak tepat	3 2 1
4.	Menjelaskan latar dengan tepat yang terdapat pada teks cerita pendek yang dibaca beserta bukti dan alasan a. Tepat b. Kurang tepat c. Tidak tepat	3 2 1
5.	Menjelaskan sudut pandang yang terdapat pada teks cerita pendek yang dibaca beserta bukti dan alasan a. Tepat b. Kurang tepat c. Tidak tepat	3 2 1
6.	Menjelaskan amanat yang terdapat pada teks cerita pendek yang dibaca beserta bukti dan alasan a. Tepat b. Kurang tepat c. Tidak tepat	3 2 1
7.	Menjelaskan gaya bahasa yang terdapat pada teks cerita pendek yang dibaca beserta bukti dan alasan pendek a. Tepat b. Kurang tepat	3 2

c. Tidak tepat	1
----------------	---

Keterangan:

- a. Tepat, apabila jawaban sesuai dengan unsur intrinsik cerita pendek.
- b. Kurang tepat, apabila masih terdapat beberapa kesalahan pada jawaban.
- c. Tidak tepat, apabila jawaban salah.

G. Langkah-Langkah Penelitian

Terdapat beberapa tahapan atau langkah yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan bagi seseorang yang hendak melakukan penelitian. Menurut Heryadi (2014: 43-44) metode deskriptif adalah sebagai berikut.

1. Memiliki permasalahan yang cocok dengan metode deskriptif analitis.
2. Menyusun instrumen atau rambu-rambu pengukuran.
3. Mengumpulkan data.
4. Mendeskripsikan data.
5. Menganalisis data.
6. Merumuskan simpulan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis uraikan langkah penelitian pemahaman yang diawali dengan memiliki permasalahan yang cocok, yakni dengan melaksanakan wawancara ke SMAN 1 Tasikmalaya, SMAN 3 Tasikmalaya, SMAN 4 Tasikmalaya terkait problematika pembelajaran bahasa Indonesia berkenaan dengan kemampuan peserta didik menguasai kompetensi dasar. Dari hasil wawancara, penulis simpulkan bahwa terdapat permasalahan dalam bahan ajar teks cerpen. Permasalahan tersebut berkaitan dengan ketersediaan bahan ajar, pemilihan bahan ajar, serta masih rendahnya pemahaman materi dalam menganalisis unsur intrinsik teks cerpen.

Dari permasalahan tersebut, penulis menetapkan topik penelitian berupa analisis antologi *Cerpen Pilihan Kompas 2020* berdasarkan pertimbangan tertentu. Fokus kajian dari penelitian berupa analisis unsur intrinsik yang kemudian dianalisis kesesuaiannya dengan kriteria bahan ajar berdasarkan kurikulum 2013 revisi dan kriteria bahan ajar sastra.

Langkah selanjutnya, penulis mengumpulkan data, dengan metode dokumentasi atau pustaka yang mengumpulkan sumber informasi tertulis berkaitan dengan unsur intrinsik cerpen. Penulis juga melakukan pengembangan terhadap subanalisis dalam penelitian yang dilaksanakan. Subanalisis tersebut adalah analisis unsur intrinsik, analisis kriteria bahan ajar kurikulum 2013 revisi, dan analisis kriteria bahan ajar sastra. Setelah itu, penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan kusioner berupa instrumen uji kelayakan serta lembar kerja peserta didik.

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dengan berbagai tahapan yaitu pendeskripsian data, penganalisisan data, dan pembahasan hasil analisis. Lalu, hasilnya dalam laporan penelitian dapat penulis simpulkan bahwa cerpen tersebut dapat sesuai atau tidak jika digunakan sebagai bahan ajar.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian jika digambarkan dengan pola pengolahan data kualitatif berdasarkan pendapat Heryadi (2014: 114, yakni sebagai berikut.



Gambar 3.2
Bagan Pengolahan Data

Lebih lanjut Heryadi (2014: 116-117) memberikan pemahamannya terkait beberapa bentuk tahapan pengolahan data dalam penelitian kualitatif, yakni sebagai berikut.

Proses pengolahan data baik data kualitatif maupun data kuantitatif harus dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan yang sistematis. Tahapan-tahapan yang dimaksud secara umum adalah pendeskripsian data, penganalisisan data, dan pembahasan hasil analisis.

1. Pendeskripsian data.

Menggambarkan atau melukiskan sebagaimana adanya. Artinya dalam pendeskripsian data tersebut jangan ditambah-tambah dan diada-ada jika memang bukan data yang dibutuhkan dan sesungguhnya tidak ada: jangan pula dikurangi atau ditutup-tutupi jika memang data itu dibutuhkan dan kenyataannya data itu ada.

2. Penganalisisan data.

Penganalisisan data yaitu proses menguraikan, memilah-milah, menghitung dan mengelompokkan data. Data yang telah dideskripsikan tadi diteruskan dengan penguraian dan penjelasan dan dipilah-pilah jika terdapat data yang memiliki kesamaan hingga terhimpun kelompok-kelompok data manakala data itu merupakan data kualitatif.

3. Pembahasan data.

Pembahasan data merupakan tahap memberi makna, komentar dan pendapat terhadap data hasil penganalisisan data. Dalam pembahasan data penelitian mengemukakan pemikiran berdasarkan hasil pengamatan terhadap data yang dimiliki hingga mengarah pada temuan-temuan baru sebagai jawaban terhadap pertanyaan atau rumusan penelitian yang diajukan.

Terkait dengan analisis data, menurut Raco (2010: 121) “Analisis data di sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru.ditafsirkan lebih lanjut.”

I. Waktu Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Tasikmalaya kelas XI Mipa 8. Waktu Penelitian dilaksanakan dari mulai Desember 2021 sampai dengan September 2022.